



**PENGEMBANGAN MATERI AJAR MENELAAH
TEKS *CRITA CEKAK* DI SMA KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diusulkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Didik Ardianto

NIM : 2601412006

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

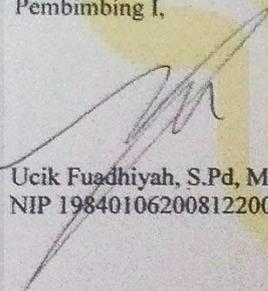
PERSETUJUAN PEMBIMBING

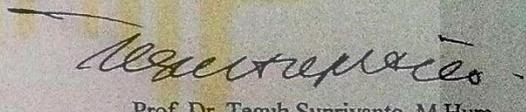
Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Cita Cekak di SMA Se-Kabupaten Brebes* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Ucik Fuadhiyah, S.Pd, M.Pd
NIP 198401062008122001


Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 196101071990021001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Cita Cekak di SMA Se-Kabupaten Brebes* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :
Tanggal : 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Sekretaris
Drs. Widodo, M.Pd
NIP 196411091994021001

Penguji I
Dra. Esti Sudi Utami, BA., M.Pd
NIP 196001041988032001

Penguji II
Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum
NIP 196101071990021001

Penguji III
Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd
NIP 198401062008122001

Mengetahui



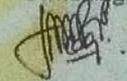
Dekan, Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

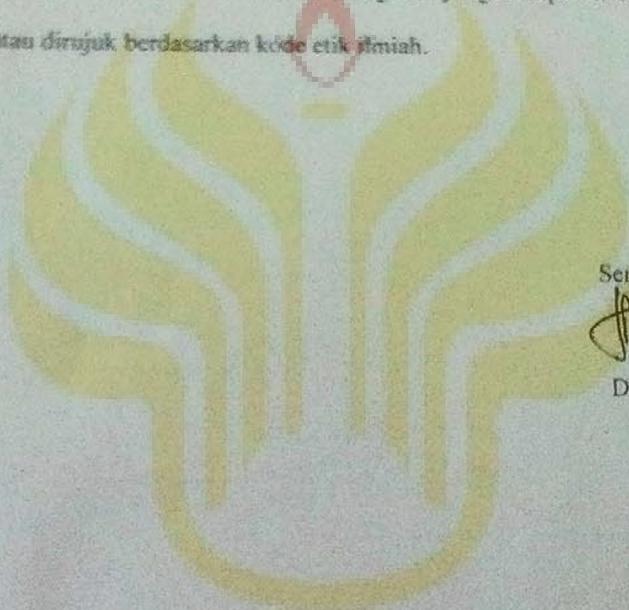
PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Cerita Cekok di SMA Se-Kabupaten Brebes* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2017



Didik Ardianto



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Sekolah bukan untuk mendapatkan nilai tertinggi dan cinta bukan tentang menang atau kalah.
2. Adakalanya kata hatilah yang menggerakkan tubuh kita. (Emporio Ivankov, *One Piece*)

Persembahan:

1. Ibu Parmi tercinta, wanita hebat yang tak lelah menguatkan dan memanjiri kasih sayang kepada anak-anaknya.
2. Adik-adikku tersayang, Siti Nur Fadilah dan Lovelia Nur Pabian yang selalu mendukung dan mendoakan.
3. Alamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Crita Cekak di SMA Se-Kabupaten Brebes*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pembimbing I, Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II, Prof. Dr. Teguh Supriyanto, yang selalu sabar memberikan bimbingan dan nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd, sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang atas bekal pengetahuan yang telah diberikan.
4. Keluarga besar penulis yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu guru serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Brebes, SMA Negeri 3 Brebes, dan SMA Negeri 1 Wanasari yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-teman Wisama Pesona Mandiri (Irfan, Ecolate, Masboy, Mas Ade, Mas Ilham, Mas Arif, Mas Pim, Bagus, Dani Devada, dan kawan-kawan) yang selalu ada di saat suka maupun duka.

7. Teman-teman Rombel 1 PBSJ 2012, KAREMBO, Gesang Geni - Mandala Griya yang selalu memberi keceriaan.

8. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi perkembangan ilmu pendidikan di Indonesia.



Semarang, 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ardianto, Didik. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Crita Cekak di SMA Se-Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata kunci: pengembangan, materi ajar, *crita cekak*

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat di Kurikulum 2013 Bahasa Jawa SMA yaitu menelaah teks *crita cekak* (*cerkak*). Pembelajaran *cerkak* di Kabupaten Brebes, guru hanya menggunakan LKS dan buku teks seadanya yang masih menggunakan *cerkak* dengan bahasa Jawa dialek Semarang atau Surakarta. Hal ini disebabkan guru Bahasa Jawa di Kabupaten Brebes tidak semuanya berasal dari Kabupaten Brebes. Bagi guru yang bukan berasal dari Kabupaten Brebes mengalami kesulitan jika ingin membuat materi ajar menelaah teks *cerkak* yang sesuai dengan konteks siswa. Penggunaan LKS dan buku teks ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran *cerkak*.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes? (2) bagaimana prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru? (3) bagaimana prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil uji validasi ahli? (4) bagaimana hasil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes, (2) mendeskripsikan prototipe materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, (3) mendeskripsikan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil uji validasi ahli, (4) mendeskripsikan hasil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis kebutuhan, merancang prototipe, validasi desain/uji ahli, revisi prototipe, dan uji terbatas/uji kelayakan. Pengumpulan data menggunakan teknik angket yang meliputi angket kebutuhan, angket uji validasi ahli, dan angket uji kelayakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru berupa buku materi ajar dengan judul *Kumpulan Cerkak Brebesan*. Buku materi ajar ini berisi 8 cerita tentang kehidupan siswa di Kabupaten Brebes dan ditulis dengan bahasa Jawa dialek Brebes ragam *ngoko*. Latar belakang *cerkak* menggunakan nama-nama desa,

kecamatan, dan tempat-tempat wisata di Kabupaten Brebes. Selain itu, di dalam buku materi ajar ini juga dilengkapi ilustrasi pendukung cerita untuk menarik dan memudahkan siswa dalam memahami isi *cerkak*. Prototipe yang sudah disusun kemudian diuji validasi kepada ahli. Berdasarkan hasil uji validasi ahli, dilakukan beberapa perbaikan pada prototipe. Perbaikan pada sampul yaitu mengganti judul dan ilustrasi dengan yang lebih menarik. Judul yang sebelumnya *Kumpulan Cerkak Brebesan* diganti menjadi *Warjok Kidul Alun-Alun Brebes: Kumpulan Cerkak Brebesan*. Selain pada sampul, perbaikan juga dilakukan pada bagian isi buku. Buku materi ajar menelaah teks cerita cekak juga melalui uji kelayakan pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes. Uji kelayakan ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan diterima oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh dari uji kelayakan yang menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu, (1) guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Brebes disarankan menggunakan buku materi ajar ini sebagai alternatif bahan ajar kompetensi dasar menelaah teks *cerita cekak* di kelas, (2) produk penelitian ini belum melalui uji keefektifan, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas produk.



SARI

Ardianto, Didik. 2017. *Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks Cita Cekak di SMA Se-Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Tembung pangrunut: pengembangan, materi ajar, cita cekak.

Salah satunggaling kompetensi dasar ingkang wonten ing Kurikulum 2013 Basa Jawi SMA kelas X inggih menika menelaah teks cita cekak (cerkak). Pasinaon cekrak ing Kabupaten Brebes, guru namung ngagem LKS kaliyan buku paket sawontenipun ingkang taksih ngagem basa Jawi dialek Semarang utawi Surakarta. Menika jalaran guru Basa Jawi wonten ing Kabupaten Brebes boten sedayanipun tiyang Brebes. Kagem guru ingkang asalipun sanes tiyang Brebes angel anggenipun damel materi ajar ingkang trep kaliyan konteks siswa. LKS lan buku paket ingkang dipunagem kaliyan guru menika damel siswa angel anggenipun nututi pasinaon cerkak.

Adhedasar paparan menika, rumusan masalah wonten ing panaliten menika antawisipun (1) kados pundi analisis kabetahan siswa kaliyan guru babagan materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes? (2) kados pundi prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes adhedasar asil analisis kabetahan siswa? (3) kados pundi prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes adhedasar uji validasi ahli? (4) kados pundi asil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak dhateng siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes? Ancasipun panaliten inggih menika (1) deskripsikaken lan nganalisis kabetahan siswa kaliyan guru babagan materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes, (2) deskripsikaken prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes adhedasar asil analisis kabetahan siswa, (3) deskripsikaken prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak kagem siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes adhedasar uji validasi ahli, (4) deskripsikaken asil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks cita cekak dhateng siswa kelas X SMA wonten ing Kabupaten Brebes.

Panaliten menika migunakaken pendekatan penelitian pengembangan (Research and Development). Prosedur panaliten ingkang dipunlampahi wonten gangsal inggih menika analisis kebutuhan, merancang prototipe, validasi desain/uji ahli, revisi prototipe, kaliyan uji terbatas/uji kelayakan. Data wonten panaliten menika dipunkempalaken ngagem angket, inggih menika angket kebutuhan, angket uji validasi ahli, kaliyan angket uji kelayakan. Tenik analisis data ingkang dipunginakaken wonten ing panaliten inggih menika teknik deskriptif kualitatif.

Prototipe materi ajar menelaah teks crita cekak ingkang dipunkembang-aken kanthi adhedasar asil analisis kabetahan siswa kaliyan guru menika awujud buku materi ajar kanthi irah-irahan Kumpulan Cerkak Brebesan. Buku materi ajar menika surasanipun 8 cerkak ingkang nyariosaken pandintenipun siswa wonten ing Kabupaten Brebes ugi dipunserat ngagem basa Jawi ngoko dialek Brebes. Latar cerkak menika nginakaken nama-nama desa, kecamatan, ugi panggonan wisata ingkang wonten ing Kabupaten Brebes. Buku materi ajar menika ugi dipunlengkapi kaliyan gambar ilustrasi kagem narik lan ngampilaken anggenipun siswa maos cerkak. Prototipe materi ajar menika ugi dipunujikaken dhumateng ahli. Asil uji ahli inggih menika irah-irahan buku kedah dipunowahi supados langkung sae. Adhedasar menika, irah-irahan dipungantos dados Warjok Kidul Alun-Alun Brebes: Kumpulan Cerkak Brebesan. Buku materi ajar menika ugi dipunuji kelayakanipun dhateng siswa kelas X wonten Kabupaten Brebes. Asil uji kelayakan menika nunjukaken menawi buku materi ajar dipuntampa kaliyan siswa.

Saran adhedasar asil panaliten menika antawisipun (1) guru Basa Jawi wonten ing Kabupaten Brebes supados mingunakaken buku materi ajar menika dados alternatif bahan ajar ing pasinaon cerkak, (2) produk panaliten menika dereng nglampahi uji keefektifan, pramila kedah dipunwontenaken panaliten lanjutan ingkang nguji efektivitas produk menika supados langkung sampurna.

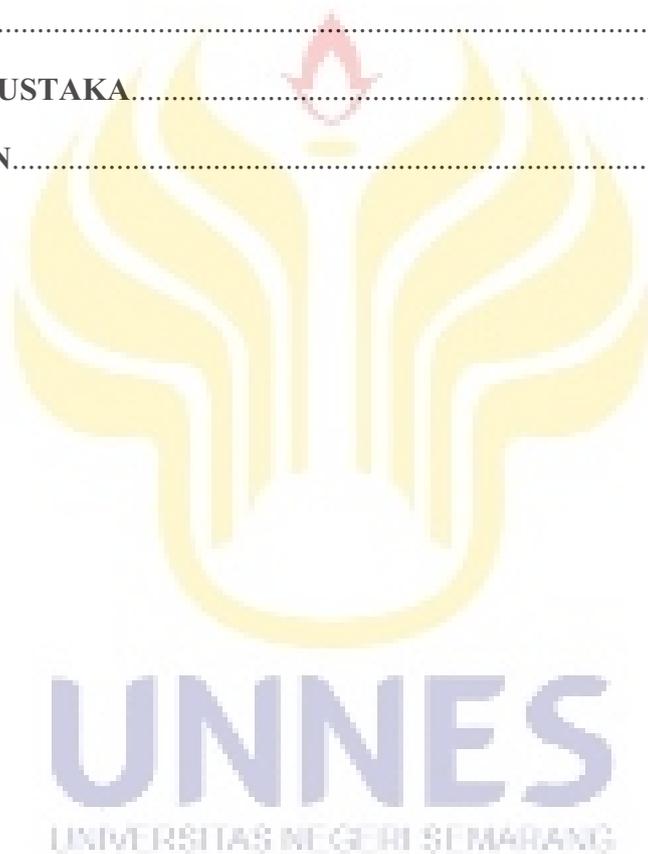


DAFTAR PUSTAKA

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Materi Ajar	15

2.2.2 Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Buku.....	18
2.2.3 Pengertian Cerita Pendek/Cerpen (<i>Crita Cekak/Cerkak</i>).....	20
2.3 Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita Cekak</i> di SMA Kabupaten Brebes	22
2.4 Krangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Subjek Penelitian.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV MATERI AJAR MENELAHAH TEKS <i>CRITA CEKAK</i> DI SMA KABUPATEN BREBES.....	37
4.1 Kebutuhan Siswa dan Guru terhadap Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita cekak</i> di SMA Kabupaten Brebes	37
4.1.1 Kebutuhan Siswa terhadap Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita cekak</i> di SMA Kabupaten Brebes	37
4.1.2 Kebutuhan Guru terhadap Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita cekak</i> di SMA Kabupaten Brebes	40
4.2 Protoripe Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita Cekak</i>	43
4.2.1 Bentuk Buku	43
4.2.2 Sampul Buku.....	45
4.2.3 Isi Buku	48
4.3 Prototipe Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita Cekak</i> Berdasarkan Hasil Uji Validasi Ahli	64
4.3.1 Bentuk Buku	65

4.3.2 Sampul	65
4.3.3 Isi Buku	67
4.4 Hasil Uji Kelayakan Prototipe Materi Ajar Menelaah Teks <i>Crita Cekak</i> pada Siswa Kelas X SMA di Kabupaten Brebes	68
BAB V PENUTUP	69
5.1 Simpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian	29
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi	33
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Desain	34
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Kelayakan	35



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	25
Bagan 3.1 Bagan Desain Penelitian	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Buku (Sebelum Uji Ahli)	47
Gambar 4.2 Ilustrasi <i>cerkak Beasiswa kanggo Cita-Cita</i>	59
Gambar 4.3 Ilustrasi <i>cerkak Dadi OSIS</i>	60
Gambar 4.4 Ilustrasi <i>cerkak Jiwa Korsa</i>	60
Gambar 4.5 Ilustrasi <i>cerkak Kemah ning Kaligua</i>	61
Gambar 4.6 Ilustrasi <i>cerkak Lomba Futsal</i>	62
Gambar 4.7 Ilustrasi <i>cerkak Ramene Jam Kosong</i>	62
Gambar 4.8 Ilustrasi <i>cerkak Warjok Kidul Alun-Alun Brebes</i>	63
Gambar 4.9 Ilustrasi <i>cerkak Nonton Pawai Karnaval</i>	64
Gambar 4.10 Sampul Buku (Setelah Uji Ahli)	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Hasil Angket Kebutuhan Siswa	73
Lampiran 2 Tabel Hasil Angket Kebutuhan Guru	75
Lampiran 3 Tabel Hasil Angket Uji Ahli Materi	78
Lampiran 4 Tabel Hasil Angket Uji Ahli Desain	80
Lampiran 5 Tabel Hasil Angket Uji Kelayakan	82
Lampiran 6 Angket Kebutuhan Siswa	85
Lampiran 7 Angket Kebutuhan Guru	90
Lampiran 8 Angket Uji Validasi Ahli Materi	95
Lampiran 9 Angket Uji Validasi Ahli Desain	99
Lampiran 10 SK Pembimbing	103
Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian	104



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kompetensi dasar yang terdapat di Kurikulum 2013 Bahasa Jawa SMA yaitu menelaah teks *crita cekak* (*cerkak*). Menelaah teks *cerkak* berarti siswa dituntut mengkaji *cerkak* yang telah dibaca. Siswa akan mencari unsur-unsur pembangun *cerkak*, nilai-nilai yang terkandung di dalam *cerkak* yang telah dibaca, juga relevansi nilai-nilai tersebut dengan keadaan masyarakat.

Materi ajar *cerkak* di Kabupaten Brebes yang digunakan selama ini, guru cenderung hanya menggunakan LKS dan buku teks seadanya. Hal ini disebabkan guru bahasa Jawa di Kabupaten Brebes tidak semuanya berasal dari Kabupaten Brebes. Bagi guru yang bukan berasal dari Kabupaten Brebes mengalami kesulitan jika ingin membuat materi ajar menelaah teks *cerkak* yang sesuai dengan konteks siswa. Oleh karena itu, buku yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku yang mencakup semua materi, bukan buku materi ajar yang dikhususkan untuk pembelajaran menelaah *cerkak*. Selain itu, *cerkak* yang dijadikan contoh dalam buku maupun LKS masih menggunakan *cerkak* dengan bahasa Jawa dialek Semarang atau Surakarta. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik) 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik) pasal 36 ayat 2 yang menyebutkan bahwa kurikulum pada jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Prinsip tersebut disesuaikan dengan satuan

pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari peraturan tersebut, guru dianjurkan untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta potensi daerahnya. Guru juga harus menyesuaikan materi yang digunakan dengan kemampuan dan potensi siswanya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasar peraturan tersebut maka materi ajar menelaah teks *cerkak* yang digunakan oleh guru SMA di Kabupaten Brebes kurang sesuai karena bahasa yang digunakan bukan bahasa Jawa dialek Brebes tetapi bahasa Jawa dialek Semarang atau Surakarta. Selain itu, *cerkak* yang digunakan sebagai contoh juga menceritakan kehidupan di daerah lain. Materi ajar menelaah teks *cerkak* seharusnya menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes agar memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Contoh teks *cerkak* dalam materi ajar juga seharusnya menceritakan kehidupan siswa di Kabupaten Brebes.

Melihat kondisi tersebut, perlu adanya buku materi ajar menelaah teks *cerkak* yang memperhatikan kebutuhan siswa dan guru di Kabupaten Brebes. Pengembangan materi ajar menelaah teks *cerkak* ini ditujukan agar siswa mudah dan tertarik mengikuti pembelajaran menelaah teks *cerkak* di kelas. Buku materi ajar yang diperlukan oleh siswa adalah yang menyenangkan dan bahasanya sesuai dengan dialek siswa. Selain itu, isi *cerkak* yang dijadikan contoh harus bercerita tentang kehidupan remaja yang sesuai dengan usia dan lingkungan siswa. Penelitian ini menghasilkan produk berupa buku materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut.

- a) Guru bahasa Jawa di Kabupaten Brebes tidak semua berasal dari Kabupaten Brebes.
- b) Pembelajaran *cerkak* di Kabupaten Brebes guru masih menggunakan LKS dan buku teks seadanya.
- c) LKS dan buku teks yang digunakan oleh guru SMA masih menggunakan dialek Semarang atau Surakarta.
- d) Materi ajar kurang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian ini pada pengembangan materi ajar menelaah teks *cerkak* yang menggunakan dialek Brebes untuk digunakan dalam pembelajaran menelaah teks *cerkak* siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes?
- 2) Bagaimana prototipe materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru?
- 3) Bagaimana prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil uji validasi ahli?
- 4) Bagaimana hasil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes.
- 2) Mendeskripsikan prototipe materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru.
- 3) Mendeskripsikan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* untuk siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes berdasarkan hasil uji validasi ahli.
- 4) Mendeskripsikan hasil uji kelayakan prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran di dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan materi ajar khusus untuk kompetensi dasar pembelajaran *cerkak*. Materi ajar tersebut juga diharapkan dapat menambah kajian bahan ajar menelaah teks *cerkak* yang berbasis kontekstual.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mudah belajar menelaah teks *cerkak* karena *cerkak-cerkak* yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari siswa. Selain itu, *setting cerkak* menggunakan lingkungan daerah Brebes.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi guru dan sebagai pegangan guru dalam mengajarkan menelaah teks *cerkak*. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan pembelajaran menelaah teks *cerkak*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan materi ajar menelaah teks *cerkak* di Kabupaten Brebes belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini mengkaji penyusunan materi ajar yang dikemas dalam bentuk buku. Cerita dalam *cerkak* yang dijadikan contoh berupa cerita-cerita yang dekat dengan lingkungan siswa. Dalam penyusunan materi ajar menelaah teks *cerkak* menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes agar siswa lebih mudah memahami isi cerita. Di bawah ini ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Azizah (2013) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes* yang menghasilkan produk berupa buku bacaan cerita rakyat yang sesuai kebutuhan siswa dan guru. Buku bacaan cerita rakyat yang dihasilkan yaitu, berisi bacaan cerita rakyat Kabupaten Brebes.

Persamaan penelitian Azizah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tempat dilakukannya penelitian yaitu di Kabupaten Brebes. Kesamaan lainnya antara penelitian Azizah dan penelitian yang akan dilakukan adalah bahasa yang digunakan dalam produk yaitu, bahasa Jawa dialek Brebes. Adapun persamaan lainnya yaitu menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*).

Penelitian Azizah dengan penelitian yang akan dilakukan juga memiliki perbedaan. Penelitian yang dilakukan Azizah mengembangkan sebuah buku bacaan cerita rakyat sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan sebuah materi ajar. Perbedaan lainnya buku cerita rakyat Azizah ditujukan untuk siswa SMP sedangkan produk hasil penelitian ini ditujukan untuk siswa SMA.

Miftakhuzzilvana (2013) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat di Kabupaten Blora* yang menghasilkan produk berupa buku dengan judul *Blora Sajroning Crita: Kumpulan Crita saka Kabupaten Blora*. Buku ini berisi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Blora.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftakhuzzilvana ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada produk yang dikembangkan yaitu materi ajar. Selain itu, persamaan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Persamaan lainnya yaitu mengembangkan sebuah materi ajar berupa buku. Penelitian Miftakhuzzilvana juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Miftakhuzzilvana ini mengembangkan materi ajar berupa buku bacaan cerita rakyat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan nantinya mengembangkan materi ajar menelaah teks *cerkak*. Selain itu, penelitian Miftakhuzzilvana ini ditujukan untuk siswa SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan untuk siswa SMA.

Martani (2015) melakukan penelitian dengan judul *Cerkak Bermuatan Pendidikan Karakter Terbitan Majalah Panjebar Semangat Edisi Tahun 2013*

sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas X SMA yang menyatakan bahwa 16 judul *cerkak* dari 52 judul *cerkak* yang ditelitinya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan penunjang materi pembelajaran membaca pemahaman kelas X SMA. Adapun judul *cerkak* tersebut antara lain 'Ibu', 'Sang Juragan', 'Angin Sore', 'Oh....Lelakon', 'Lumebu Dalam Padhang', 'Talang', 'Geguritan Kuwi', 'Wikun Nampa Kabegjan', 'Jagade Bocah', 'Becak', 'Dhalang Rajapati', 'Pemilu ing Ngarep Kubur', 'Kontraktor', 'Nyaur Utang', 'Caleg', dan 'Kidung Guru Anyaran'. Selain itu, penelitian Martani menemukan 21 nilai pendidikan karakter yakni meliputi nilai ketuhanan, nilai jujur, nilai hati-hati dan waspada, nilai rendah hati, nilai sabar, nilai tanggung jawab, nilai gigih, nilai guyub rukun/ rukun, nilai sopan santun, nilai tekun dan ulet, nilai ikhlas, nilai pemaaf, nilai tenggang rasa, nilai rela berkorban, nilai adil, nilai prihatin/ menahan diri, nilai setia/patuh, nilai optimis, nilai (cermat, tepat, cepat), nilai malu jika bersalah, dan nilai berjiwa ksatria.

Persamaan penelitian Martani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang dijadikan materi ajar dalam pembelajaran *cerkak*. Selain itu, persamaan lainnya penelitian ini juga ditujukan untuk pembelajaran *cerkak* untuk kelas X SMA. Adapun perbedaan antaran penelitian Martani dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Martani dilakukan dengan menganalisis dan memilih *cerkak-cerkak* yang ada di majalah Panjebar Semangat yang dapat dijadikan penunjang materi ajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap materi ajar menelaah teks *cerkak* kemudian dari hasil analisis tersebut

dibuatlah produk materi ajar dalam bentuk buku. Selain itu, produk materi ajar yang akan dihasilkan digunakan hanya untuk pembelajaran di Kabupaten Brebes karena bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dialek Brebes.

Rakhmawati (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Materi Ajar Menulis Geguritan untuk Siswa Kelas IX SMP di Kabupaten Tegal* yang menghasilkan produk berupa buku materi ajar menulis *geguritan* yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan tersebut yaitu menghasilkan sebuah buku materi ajar. Selain itu, penelitian Rakhmawati dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan Rakhmawati dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Rakhmawati menghasilkan sebuah buku materi ajar menulis geguritan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menghasilkan buku materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Harliani (2013) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 1 Comal* yang menyimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas. Hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata sebesar 68,9 dan hasil tes siklus II menunjukkan nilai sebesar 80,3. Perubahan perilaku siswa kelas X.7 SMA Negeri 1 Comal mengalami peningkatan ke arah yang positif. Pada siklus I siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang serius dalam

berlatih, dan kurang percaya diri. Pada siklus II, perilaku siswa berubah menjadi aktif, memperhatikan penjelasan guru, serius dalam berlatih, dan menjadi percaya diri.

Persamaan antara penelitian Harliani dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang *cerkak* dalam pembelajaran. Selain itu, subjek yang digunakan adalah siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Adapun perbedaan antara penelitian Harliani dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Harliani menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*).

Ramadhanti (2015) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok* yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran praktis dalam hal kemudahan penggunaan juga efisiensi waktu. Selain itu, modul ini efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Persamaan antara penelitian Ramadhanti dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan cerpen untuk pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*). Adapun perbedaan antara penelitian Ramadhanti dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Ramadhanti mengembangkan produk berupa modul pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk berupa materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Wahyuni (2015) melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Iklan Televisi pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Balikpapan* yang menyatakan bahwa iklan sebagai media efektif untuk mengajarkan cerita pendek. Kegiatan belajar menunjukan antusiasme siswa yang ingin belajar. Kegiatan meningkat dari siklus I dan mencapai hasil yang optimal pada siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa iklan TV berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

Persamaan penelitian Wahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tentang cerpen yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaan antara penelitian Wahyuni dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Wahyuni menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (R&D). Selain itu, penelitian Wahyuni bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan media iklan televisi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan produk materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Krissandi (2014) melakukan penelitian dengan judul *Cerpen-Cerpen Kompas 1970-1980 dalam Hegemoni Negara Orde Baru (Analisis Wacana Kritis)* yang menyimpulkan bahwa dari keempat cerpen yang dianalisis yaitu “Juara Drum Band”, “Tawanan”, “Pahlawan”, “Mogok”, terdapat kompleksitas dan pluralitas ideologi yang terbangun dari hubungan tokoh-tokoh cerita. Cerpen tersebut memperlihatkan adanya pertarungan ideologi. Pertarungan ideologi tersebut yang sebenarnya dialami masyarakat Indonesia pada saat itu. Persamaan

antara penelitian Krissandi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian mengenai cerpen. Perbedaannya adalah Krissandi menganalisis cerpen-cerpen yang ada di *Kompas* pada tahun 1970-1980, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Nugraheni (2012) melakukan penelitian dengan judul *Membentuk Kearifan Berpikir Siswa melalui Pembelajaran Cerpen* yang menyimpulkan bahwa pembelajaran karakter, khususnya berpikir kritis dan bijaksana dapat tertanam secara efektif melalui pembelajaran sastra dalam cerita tertentu dengan pelajaran berfokus pada pemecahan konflik yang ada dalam cerita. Persamaan penelitian Nugraheni dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian ini meneliti cerpen yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Nugraheni adalah tentang pembentukan kearifan berpikir siswa melalui pembelajaran cerpen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan sebuah produk materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Kusumaningrat (2014) melakukan penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar berupa Cerpen Akuntansi sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran berbasis Scientific Approach pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi di SMK Nahdlatul Ulama Gresik* yang menyimpulkan bahwa hasil pengembangan menunjukkan kelayakan isi, kelayakan sajian, kelayakan bahasa, kelayakan saintifik pembelajaran, dan kelayakan kegrafikan masing – masing diperoleh persentase sebesar 81%, 85%, 76%, 79%, dan 65% dengan rata – rata kelayakan sebesar 77%. Sedangkan respon siswa diperoleh persentase sebesar

99%. Dengan demikian, cerpen akuntansi dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar untuk menumbuhkan minat membaca siswa kelas X Akuntansi-2 di SMK Nahdlatul Ulama pada materi persamaan dasar akuntansi.

Persamaan antara penelitian Kusumaningrat dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian ini mengembangkan cerpen sebagai materi ajar. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*R&D*). Adapun perbedaan antara penelitian Kusumaningrat dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu cerpen yang dikembangkan oleh Kusumaningrat adalah cerpen untuk pembelajaran Akuntansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengembangkan produk berupa materi ajar menelaah teks *cerkak* untuk pembelajaran Bahasa Jawa.

Asri (2011) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Sosiologis Cerpen "Si Padang" Karya Harris Effendi Thahar* yang menunjukkan bahwa cerpen "Si Padang" merupakan cerpen yang berhasil mengungkapkan realitas sosial masyarakat Minangkabau, yaitu ketidakharmonisan hubungan mamak dan kemenakan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asri dan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian ini meneliti mengenai cerpen. Selain itu, ada perbedaan antara penelitian Asri dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang Asri lakukan adalah menganalisis sosiologis yang ada di dalam cerpen "Si Padang", sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang mengembangkan sebuah produk yaitu sebuah buku materi ajar menelaah teks *cerkak*.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian tentang pengembangan materi ajar berupa *cerkak* sudah pernah dilakukan. Namun, kajian pustaka tersebut belum ada *cerkak* yang menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian pengembangan materi ajar menelaah teks *crita cekak* di Kabupaten Brebes belum pernah dilakukan. Sementara dalam pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes memerlukan materi ajar menelaah teks *crita cekak* yang menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Materi ajar menelaah teks *crita cekak* yang dikembangkan yaitu buku kumpulan *cerkak* yang menceritakan kehidupan siswa di Kabupaten Brebes. *Cerkak-cerkak* tersebut menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Selain itu, latar belakang yang digunakan adalah nama desa, kecamatan, dan wisata di Kabupaten Brebes. Dengan dikembangkannya materi ajar menelaah teks *crita cekak* di Kabupaten Brebes ini semoga dapat bermanfaat untuk membantu siswa dalam pembelajaran menelaah teks *crita cekak*.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini memerlukan beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan. Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi pengertian materi ajar, aspek yang harus diperhatikan dalam menulis buku, dan cerita pendek (*cerkak* dalam bahasa Jawa).

2.2.1 Materi Ajar

Depdiknas (2006:3) menyatakan materi ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi ajar berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Muslich (2010:199) menerangkan bahwa materi ajar disusun setelah diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Daryanto (2014:176) menambahkan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan guru serta siswa dalam KBM. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis.

Majid (2008:73) juga menambahkan materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi pembelajaran digunakan untuk mengacu pada segala hal yang digunakan oleh para guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Materi ajar tersebut merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dan siswa

dalam proses pembelajaran. Materi ajar disusun secara sistematis ditujukan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan.

1) Jenis-Jenis Materi Ajar

Depdiknas (2006:4) menyebutkan jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasar aspek pengetahuannya. Jenis-jenis materi tersebut yaitu Fakta, Konsep, Prinsip, dan Prosedur. 1) Fakta yaitu segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama empat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dsb. 2) Konsep yaitu segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. 3) Prinsip yaitu berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggunakan implikasi sebab akibat. 4) Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

2) Bentuk-Bentuk Materi Ajar

Berdasarkan bentuknya Mulyasa (2006:96) mengelompokkan materi ajar menjadi lima, yaitu bahan cetak, audio, visual, audio visual, dan multi media. Materi ajar menelaah teks *crita cekak* termasuk ke dalam bentuk materi ajar cetak. Materi ajar cetak adalah materi ajar yang dapat ditampilkan dalam bentuk *handout*, buku, modul, LKS, dan *leaflet*. Materi ajar menelaah teks *crita cekak* yang dikembangkan termasuk dalam materi ajar cetak berbentuk buku.

3) Prinsip Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi pembelajaran terdiri dari beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Depdiknas, 2006:6). (1) Prinsip relevansi yaitu adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi. Sebagai contoh adalah jika kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik berupa memahami fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta. Begitu pula jika kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa berupa menggunakan sifat atau konsep, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa prinsip. (2) Prinsip konsistensi yaitu prinsip keajegan jadi jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu macam, maka materi ajar yang diajarkan juga harus meliputi satu macam. (3) Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan terlalu banyak. Materi yang terlalu sedikit akan menghambat tercapainya standar kompetensi, sedangkan materi yang terlalu banyak akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target.

Senada dengan prinsip yang telah dijabarkan oleh Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik) pasal 36 ayat 2 menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi. Prinsip tersebut disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dari peraturan tersebut, guru dianjurkan untuk mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kemampuan

peserta didik serta potensi daerahnya. Guru juga harus menyesuaikan materi yang digunakan dengan kemampuan dan potensi siswanya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2.2.2 Aspek yang Harus Diperhatikan dalam Menulis Buku

Menulis adalah kegiatan yang menarik, demikian pula menulis buku. Tetapi menulis buku tidak mudah karena harus mengetahui cara dan aspek yang terkandung dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, aspek penulisan buku juga harus diperhatikan. Hal tersebut menjadi sangat penting karena dalam penelitian ini menghasilkan produk materi ajar menelaah teks *cerkak* yang dikemas dalam bentuk buku. Dalam penyusunan buku tersebut harus memperhatikan aspek-aspek penting dalam penulisan buku. Adapun aspek yang harus diperhatikan dalam menulis buku adalah sebagai berikut (Depdiknas, 2003:3).

1) Aspek Isi

Aspek isi merupakan bahan pelajaran yang disajikan dalam buku pelajaran. Isi buku berkaitan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator kompetensi. Untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan materi yang spesifik dan jelas, informasi tidak bersifat bias, mencantumkan rujukan yang digunakan, materi harus sesuai dengan kurikulum, dan perincian materi harus seimbang. Materi harus relevan dengan tujuan pendidikan dari segi ilmu bahasa dan sastra, serta kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan semaksimal mungkin.

2) Aspek Metode Pembelajaran

Aspek ini merupakan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dilihat dari segi pengembangan materi. Dalam memilih metode belajar, penyusunan buku teks harus menyajikan bahan atau contoh nyata kemudian mengarah ke yang abstrak sehingga memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan pengamatan dan berperan aktif dalam pembelajaran.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan ajar, seperti kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Aspek keterbacaan yang berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa antara lain kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana.

4) Aspek Ilustrasi

Ilustrasi berfungsi untuk memperjelas konsep atau teori dan dapat dibuat dalam bentuk gambar, tabel, grafik, diagram, sketsa, denah, peta atau potret. Dengan ilustrasi, uraian dapat dibuat lebih singkat, jelas, terfokus, dan menarik. Dalam membuat ilustrasi perlu diperhatikan hal-hal seperti relevansi ilustrasi dengan konsep, ketepatan dan kesesuaian ilustrasi, warna, dan penempatan ilustrasi.

5) Unsur Grafika

Penampilan fisik pada buku harus dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membaca serta mempelajarinya. Yang termasuk ke dalam unsur grafika antara lain desain buku, tipografi, tata letak sampul, dan isi buku.

2.2.3 Pengertian Cerita Pendek/Cerpen (*Crita Cekak/Cerkak*)

Cerita pendek (*cerkak* dalam bahasa Jawa) menurut Poe (dalam Nurgiyantoro, 1995: 10) adalah sebuah cerita selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Cerita pendek (cerpen) adalah bagian dari sastra yang memiliki nilai estetik yang mengandung unsur-unsur kehidupan masyarakat. Bersama unsur intrinsik dan ekstrinsiknya yang membentuk kesatuan, sastra (cerpen) memancarkan estetikanya sehingga dapat dinikmati penikmatnya. Nurgiyantoro (1995:10) menambahkan walaupun sama-sama pendek, panjang cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya sedang (*midle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long short story*) yang terdiri puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Kosasih (2012:34) menyebutkan unsur intrinsik dalam cerpen yaitu tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu dititipkan pada unsur penokohan, alur ataupun pada latar.

Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus terlebih dahulu mengenali

unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.

2) Alur (Plot)

Alur merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Jalan cerita suatu cerpen sederhana sedangkan novel memiliki jalan cerita yang lebih panjang.

3) Latar

Latar atau *setting* meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu.

4) Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

5) Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua macam yaitu berperan langsung sebagai orang

pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan dan hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

6) Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan bentuk cerita lainnya, amanat dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

7) Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Kemampuan sang penulis mempergunakan bahasa secara cermat dapat menjelmakan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik, atau menjengkelkan, objektif, atau emosional. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

2.3 Pengembangan Materi Ajar Menelaah Teks *Crita Cekak* di SMA

Kabupaten Brebes

Materi ajar menelaah teks *cerkak* yang akan dikembangkan adalah materi ajar yang menggunakan dialek Brebes. Demikian ini bertujuan agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran menelaah teks *cerkak*. Cerita-cerita yang

di jadikan contoh materi ajar dihubungkan langsung dengan lingkungan siswa. Latar tempat yang digunakan dalam cerita menggunakan nama-nama yang dikenal oleh siswa, seperti nama desa, kecamatan, dan tempat wisata yang ada di Kabupaten Brebes.

Bahasa yang digunakan dalam materi ajar menelaah teks *cerkak* ini menggunakan dialek Brebes. Hal tersebut akan disesuaikan dengan bahasa keseharian siswa. Kosakata seperti *ader?* (masa sih?), *latane* (terus), dan lain-lain akan dimunculkan dalam dialog antartokoh. Demikian ini agar siswa lebih menghayati cerita.

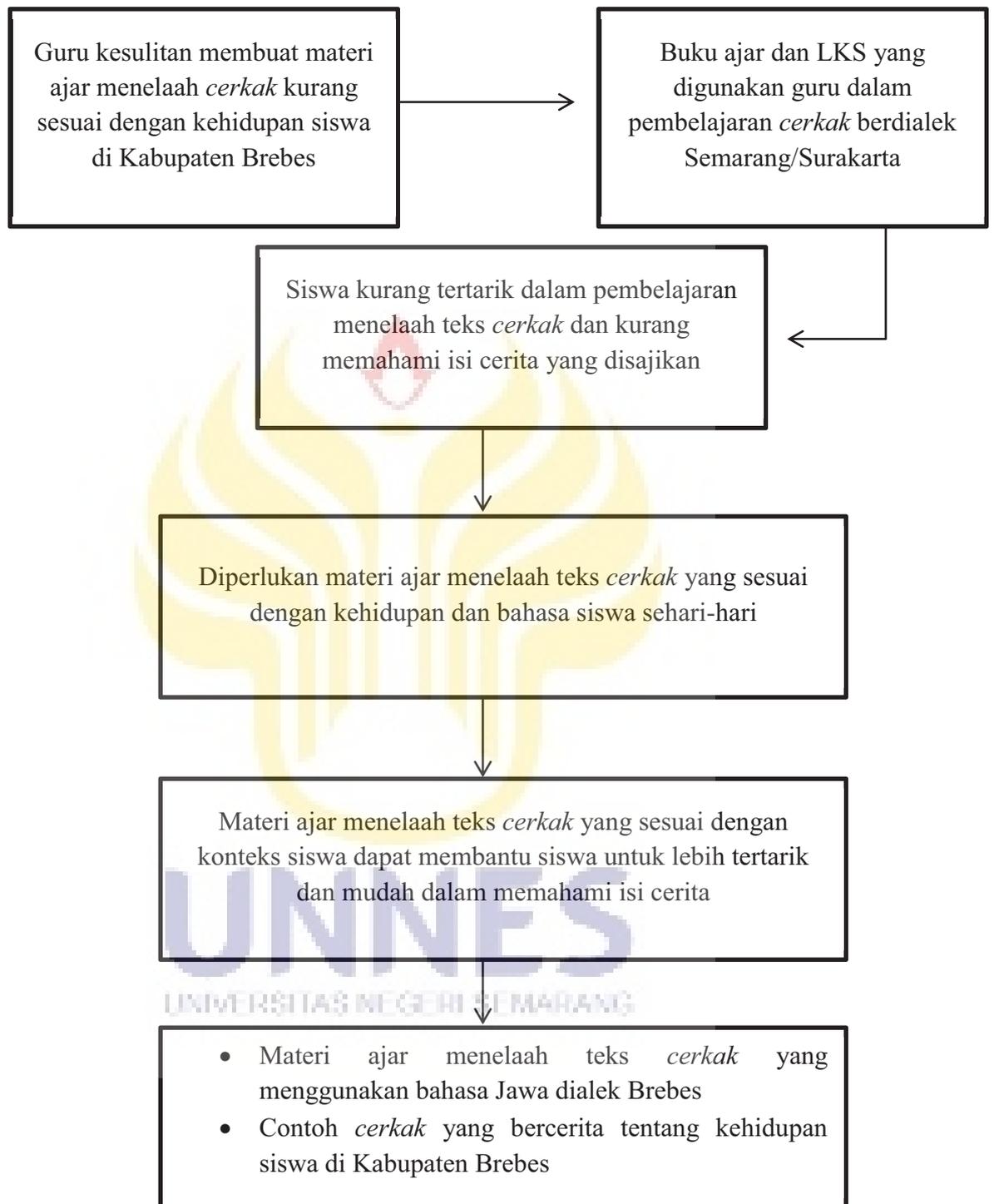
2.4 Krangka Berpikir

Kabupaten Brebes mempunyai dialek yang berbeda dengan Semarang dan Surakarta. Sementara, pembelajaran bahasa Jawa di Kabupaten Brebes menggunakan buku atau LKS yang bahasanya menggunakan bahasa daerah Semarang atau Surakarta. Berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan (Sisdik), materi yang digunakan oleh guru kurang sesuai karena bahasa yang digunakan bukan bahasa Jawa dialek Brebes tetapi bahasa Jawa dialek Semarang atau Surakarta. Selain itu, bahasa yang kurang dikuasai oleh siswa, membuat siswa kurang memahami isi bacaannya.

Guru bahasa Jawa yang ada di Kabupaten Brebes, tidak semuanya berasal dari Brebes. Bagi guru yang bukan berasal dari Kabupaten Brebes tentunya kesulitan jika ingin membuat materi ajar yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, guru dan siswa membutuhkan materi ajar yang

menggunakan bahasa Jawa dialek Brebes. Contoh *cerkak* dalam materi ajar ini juga bercerita mengenai kehidupan yang ada di sekitar siswa. Selain itu, bahasa yang digunakan juga bahasa Jawa dialek Brebes.





Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Siswa dan guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Brebes membutuhkan materi ajar menelaah teks *crita cekak* yang berupa buku kumpulan *cerkak Brebesan*. Hal tersebut dikarenakan materi ajar menelaah teks *crita cekak* yang selama ini digunakan dalam pembelajaran menggunakan bahasa dan ciri khas daerah lain.
- 2) Prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru berupa buku materi ajar dengan judul *Kumpulan Cerkak Brebesan*. Buku materi ajar ini berisi 8 cerita tentang kehidupan siswa di Kabupaten Brebes dan ditulis dengan bahasa Jawa dialek Brebes ragam ngoko. Latar belakang *cerkak* menggunakan nama-nama desa, kecamatan, dan tempat-tempat wisata di Kabupaten Brebes. Selain itu, di dalam buku materi ajar ini juga dilengkapi ilustrasi pendukung cerita untuk menarik dan memudahkan siswa dalam memahami isi *cerkak*.
- 3) Setelah prototipe materi ajar menelaah teks *crita cekak* melalui uji validasi ahli, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Perbaikan tersebut dilakukan pada sampul dan isi buku. Perbaikan pada sampul

yaitu dengan mengganti judul dan ilustrasi yang lebih menarik. Judul yang sebelumnya *Kumpulan Cerkak Brebesan* diganti menjadi *Warjok Kidul Alun-Alun Brebes: Kumpulan Cerkak Brebesan*. Selain pada sampul, perbaikan juga dilakukan pada bagian isi buku. Perbaikan pada isi buku yaitu dilakukan dengan mengganti beberapa diksi yang kurang sesuai dan penyesuaian penulisan nama sekolah dan tingkatan kelas. adapun perbaikan pada biografi penulis yang sebelum uji validasi menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* diganti dengan bahasa Jawa ragam *krama*.

- 4) Buku materi ajar menelaah teks *crita cekak* juga melalui uji kelayakan pada siswa kelas X SMA di Kabupaten Brebes. Uji kelayakan ini menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan diterima oleh siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Brebes disarankan menggunakan buku materi ajar dengan judul *Warjok Kidul Alun-Alun Brebes: Kumpulan Cerkak Brebesan* sebagai alternatif bahan ajar kompetensi dasar menelaah teks *crita cekak* di kelas.
- 2) Produk penelitian ini belum melalui uji keefektifan. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas produk guna menyempurnakan buku materi ajar yang telah dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Yasnur. 2011. 'Analisis Sosiologis Cerpen "Si Padang" Karya Harris Effendi Thahar'. *Humaniora*. Oktober 2011. Volume 23. Hlm 245-255. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Azizah, Nur. 2013. 'Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes'. *Skripsi*: Unnes.
- Daryanto, dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, dan Bahan Ajar)*. Jogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Harliani, Dessy Fatmala. 2013. 'Peningkatan Kemampuan Menganalisis Keterkaitan Unsur Intrinsik Suatu Cerpen dengan Kehidupan Sehari-Hari melalui Metode Jigsaw pada Siswa Kelas X.7 SMA Negeri 1 Comal'. *Skripsi*: Unnes.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya
- Krissandi, Apri Damai Sagita. 2014. 'Cerpen-Cerpen Kompas 1970-1980 dalam Hegemoni Negara Orde Baru (Analisis Wacana Kritis)'. *Jurnal Poetika*. Juli 2014. Volume. II. Nomor 1. Hlm: 26-35. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kusumaningrat, Ajeng. 2014. 'Pengembangan Bahan Ajar berupa Cerpen Akuntansi sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran berbasis Scientific Approach pada Materi Persamaan Dasar Akuntansi di SMK Nahdlatul Ulama Gresik'. *Jurnal Akuntansi*. Volume II. Nomor 2. Hlm: 1-9. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Pengembangan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Martani, Yunita Asri. 2013. 'Cerkak Bermuatan Pendidikan Karakter Terbitan Majalah Panjebar Semangat Edisi Tahun 2013 Sebagai Penunjang Materi Pembelajaran Membaca Pemahaman Kelas X SMA'. 'Skripsi': Unnes.
- Miftakuzzilvana, Nurlaili. 2013. 'Pengembangan Materi Ajar Berupa Buku Kumpulan Cerita Rakyat Di Kabupaten Blora'. *Skripsi*: Unnes.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nugraheni, Esti. 2012. “Membentuk Kearifan Berpikir Siswa Melalui Pembelajaran Cerpen”. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Volume 5. Hlm: 1-11. Surabaya: Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
- Rahmawati, Indah. 2015. ‘Pengembangan Materi Ajar Menulis *Geguritan* Untuk Siswa Kelas IX SMP Di Kabupaten Tegal’. Skripsi: Unnes.
- Ramadhanti, Dina, Irfan Basri dan Abdurahman. 2015. “Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. Oktober 2015. Volume 2 Nomor 3. Hlm: 45-57. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, Prof. Dr.. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wahyu, H. Eny. 2015. “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Iklan Televisi pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 3 Balikpapan”. *Lingua*. September 2015. Volume 12. Nomor 2. Hlm: 232-240.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (diunduh dari <http://sultra.kemenag.go.id> pada 10 April 2016 pukul 19.30 WIB)